

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tak akan dapat berjalan.

[\(http://id.wikipedia.org/wiki/Perencanaan/\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Perencanaan/)

Menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan digunakan dalam penyelesaian disebut dengan perencanaan.

[\(http://blog.riwayat.net/2009/03/pengertian-perencanaan.html/\)](http://blog.riwayat.net/2009/03/pengertian-perencanaan.html/)

Perencanaan juga dapat dikatakan sebagai hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.

[\(http://blog.riwayat.net/2009/03/pengertian-perencanaan.html\)](http://blog.riwayat.net/2009/03/pengertian-perencanaan.html/)

2.2 Pengertian Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>)

Strategi adalah arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keunggulan melalui konfigurasi sumber daya alam dan lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pihak yang berkepentingan.

(<http://strategika.wordpress.com/2007/06/24/pengertian-strategi/>)

Strategi itu merupakan rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak-kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan.

(<http://strategika.wordpress.com/2007/06/24/pengertian-strategi/>)

2.3 Pengertian Sistem

Sistem adalah sekelompok komponen yang saling berhubungan, bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam proses transformasi yang teratur (O'Brien 2005 , p29).

Sistem merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem>)

Suatu jaringan kerja dari prosedur - prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu dinamakan dengan system. (<http://www.total.or.id/info.php?kk=sistem>)

2.4 Pengetian Informasi

Informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang memiliki arti bagi penerima dan dapat berupa fakta, suatu nilai yang bermanfaat. Jadi ada suatu proses transformasi data menjadi suatu informasi dimana input - proses – output.

(http://willis.comze.com/pengertian_informasi.html)

Pengertian informasi menurut McLeod (2001, p22) adalah satu dari lima jenis utama sumber daya yang dapat dipakai oleh manajer. Semua sumber daya, termasuk informasi, dapat dikelola. Pengelolaan informasi semakin penting saat bisnis menjadi lebih rumit dan kemampuan komputer berkembang.

Informasi adalah pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa tertentu atau situasi yang telah dikumpulkan atau diterima melalui proses komunikasi, pengumpulan intelejen, ataupun didapatkan dari berita. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Informasi>)

2.5 Definisi Strategi Sistem Informasi

Strategi SI adalah strategi yang mendefinisikan kebutuhan organisasi atau perusahaan terhadap informasi dan sistem yang mendukung keseluruhan strategi bisnis yang dimiliki organisasi tersebut. Hal ini dihubungkan dengan konteks bisnis dengan mempertimbangkan dampak persaingan dalam bisnis dan kebutuhan perusahaan terhadap teknologi informasi atau sistem informasi. Pada dasarnya, strategi SI mendefinisikan dan memprioritaskan investasi yang harus dilakukan perusahaan untuk mencapai portofolio aplikasi yang sesuai, mendefinisikan tujuan yang akan dicapai dan menentukan perubahan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Ward dan Peppard, 2002, p44).

2.6 Pengertian Industri Mebel

Industri dapat didefinisikan sebagai suatu bagian produksi ekonomi yang terfokus pada proses manufakturisasi tertentu yang harus

memiliki permodalan yang besar sebelum bisa meraih keuntungan.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Industri>)

Menurut wikipedia , Mebel adalah material fleksibel yang terbentuk dari kayu-kayu . Mebel dibentuk dengan penrancangan, pemotongan, dan pengemasan .

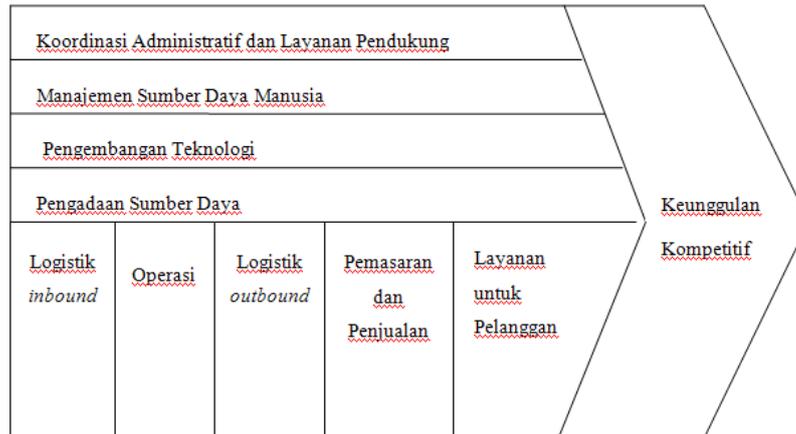
(<http://id.wikipedia.org/wiki/Tekstil>)

Secara umum industri mebel berjalan sangat sederhana , mulai dari pemesanan dan pengolahan bahan mentah lalu diolah sesuai dengan kebutuhan kemudian menjadi barang jadi. Adapun yang menyebabkan keteringgalan pada industri ini ialah mesin – mesin yang tua , turunya kualitas barang , lambatnya laju kebutuhan operasional , dan lain-lain. Pada pembahasan strategi IT untuk industri tekstil adalah dengan memperhatikan beberapa pengaturan sistem laju kontribusi bahan baku , investasi mesin produksi, melakukan efisiensi operasional dan strategi pemasaran yang agresif terutama ke pasar-pasar baru, meningkatkan kualitas produk dan layanan kepada konsumen, serta menggunakan TI/SI untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk serta kualitas SDM. Penciptaan iklim investasi dan kerjasama dengan berbagai pihak merupakan salah satu kunci perbaikan industri mebel. Selain itu,

pencitraan produk lokal dengan karakteristik tertentu atau unik sangat diperlukan untuk membantu industri mebel dalam persaingan global.

2.7 Analisis *Value Chain*

Menurut O'Brien (2005, p68), Konsep Rantai Nilai yang dikembangkan oleh Michael Porter memandang suatu perusahaan sebagai rangkaian dari aktivitas dasar ("rantai") yang menambah nilai kepada produk dan jasanya untuk mendukung pencapaian suatu keuntungan. Di dalam konsep rantai nilai, beberapa aktivitas bisnis adalah merupakan aktivitas utama sedangkan aktivitas yang lain merupakan pendukung. Untuk masing-masing aktivitas, peran dari Sistem Informasi Strategis (SIS) akan memberikan kontribusi yang berarti dalam mendukung kontribusi setiap aktivitas tersebut kepada rantai nilai yang ada.



Gambar 2.1 Value Chain

Konsep Rantai Nilai terdiri atas dua aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas Utama

Aktivitas utama memberikan kontribusi secara langsung dalam proses perubahan bentuk (transformasi) pada perusahaan. Aktivitas ini meliputi:

- Aktivitas logistik kedalam (*Inbound Logistic*)

Menerima, menyimpan, mengelola dan mengontrol persediaan bahan baku, pengangkutan dan pengembaliannya pada pemasok.

- Aktivitas operasi (*Operation*)

Merubah bahan baku menjadi produk akhir (misalkan, menyediakan dan memelihara mesin produksi, menyediakan perlengkapan produksi serta mencoba hasil produksi).

- Aktivitas logistik keluar (*Outbound Logistic*)

Mengangkut dan menyimpan produk akhir serta mengatur jadwal pemesanannya dan pengangkutannya.

- Aktivitas pemasaran dan penjualan (*Marketing and Sales*)

Mendorong, membujuk, dan membantu konsumen untuk membeli (misalkan: iklan, promosi, pemilihan distributor, dan penentuan harga).

- Aktivitas jasa (*Service*)

Memelihara dan mempertinggi nilai produk sesudah masa penjualan (Misalkan : pemasangan, perbaikan, pelatihan dan penyesuaian produk).

2. Aktivitas Pendukung

Aktivitas pendukung menciptakan infrastruktur *internal* untuk menyediakan dukungan bagi pekerjaan yang khusus dari aktivitas utama. Aktivitas ini meliputi:

- Aktivitas pembelian (*Procurement*)
Pembelian barang-barang baku dan peralatan pendukung termasuk aset perusahaan.
- Aktivitas pengembangan teknologi (*Technology Development*)
Menyediakan kebutuhan akan teknologi, prosedur dan teknik terbaru yang dibutuhkan oleh tiap aktivitas.
- Aktivitas sumber daya manusia (*Human Resources Management*)
Penyeleksian, promosi, penempatan, penghargaan dan pengembangan karyawan serta menjaga hubungan antar karyawan.
- Aktivitas infrastruktur perusahaan (*Firm Infrastructure*)
Mengelola masalah perencanaan, keuangan, manajemen umum, akuntansi, hukum dan hubungan dengan pemerintah.

2.8 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). (Rangkuti, 2003, p18).

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh dua faktor, yaitu kondisi dari dalam perusahaan atau faktor *internal* dan kondisi dari luar perusahaan atau faktor *eksternal*, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dengan analisis SWOT. SWOT itu sendiri merupakan singkatan dari faktor *internal Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) serta faktor *eksternal Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Dalam penyusunan faktor-faktor strategis perusahaan alat yang dapat dipakai adalah matrik SWOT.

Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dari luar perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki dari dalam. Lewat matrik ini dapat dihasilkan empat kemungkinan alternatif strategis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.3 dibawah ini.

Tabel 2.1 Matrik SWOT (Rangkuti, 2003, p31)

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS	<ul style="list-style-type: none"> Tentukan faktor-faktor kekuatan internal 	<ul style="list-style-type: none"> Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ul style="list-style-type: none"> Tentukan faktor – faktor peluang eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang 	<ul style="list-style-type: none"> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> Tentukan faktor – faktor ancaman eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman 	<ul style="list-style-type: none"> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman

Penjelasan Matrik SWOT :

- o **Strategi SO** :
Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya.
- o **Strategi WO** :
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

- **Stratesi ST** :
Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- **Strategi WT** :
Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2.9 Matriks EFE & Matriks IFE

○ Matriks EFE

Metode matriks manajemen merupakan alat strategis yang sering digunakan untuk penilaian kondisi usaha saat ini. Matriks EFE adalah alat yang baik untuk mensosialisasikan dan memprioritaskan peluang dan ancaman yang dihadapi bisnis.

Matriks EFE sangat mirip dengan IFE matriks. Perbedaan utama antara matriks EFE dan IFE matriks adalah jenis faktor yang disetarakan dalam model sedangkan matriks IFE berurusan dengan faktor internal, matriks EFE semata-mata berkaitan dengan faktor eksternal.

○ Matriks IFE

Metode matriks Internal (IFE) matriks adalah alat manajemen strategis untuk audit atau mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama di daerah fungsional bisnis. IFE matriks juga menyediakan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara bidang-bidang

perumusan, Evaluasi faktor internal matriks IFE matriks atas pendek digunakan strategi dalam.

The Matriks IFE bersama-sama dengan matriks EFE adalah alat formulasi strategi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi bagaimana kinerja sebuah perusahaan dalam hal diidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal perusahaan. Metode matriks IFE konseptual berkaitan dengan balanced scorecard metode dalam beberapa aspek.

2.10 Portofolio aplikasi

Dalam portofolio aplikasi sebuah aplikasi dapat di kategorikan sebagai *strategic*, *high potensial*, *key operational*, atau *support* tergantung dari peranannya dalam mendukung strategi bisnis perusahaan, baik pada saat ini maupun masa akan datang.

- *Strategic*, adalah aplikasi yang memiliki pengaruh kritis terhadap keberhasilan bisnis perusahaan dimasa mendatang. Aplikasi strategis adalah aplikasi yang mendukung perusahaan dengan memberikan keunggulan bersaing. Teknologi yang digunakan tidak menentukan apakah sesuatu aplikasi strategis atau tidak, dampaknya pada bisnis perusahaanlah yang menentukan.
- *Key operational*, adalah aplikasi yang menunjang kelangsungan bisnis perusahaan. Apabila terhenti, perusahaan tidak dapat

beroperasi dengan normal dan ini akan mengakibatkan menurunnya keunggulan perusahaan.

- *Support*, adalah aplikasi yang mendukung perusahaan dalam meningkatkan efisiensi bisnis dan efektifitas manajemen, namun tidak memberikan keunggulan bersaing.
- *High potential*, adalah aplikasi yang dapat menciptakan peluang bagi keunggulan perusahaan di masa mendatang, tetapi masih belum terbukti.

Menurut Ward(2002, p306-308), para pengguna dari aplikasi yang ada, mungkin saja memiliki penilaian dan pendapat yang berbeda tentang pengkategorian dari aplikasi tersebut. Satu kelompok pengguna mungkin berpendapat bahwa suatu aplikasi dapat di kategorikan sebagai *strategic*, namun kelompok pengguna lain mungkin berpendapat bahwa aplikasi itu masuk kekategori *support*, *high potential*, atau *key operational*. Perbedaan ini sudah pasti akan menimbulkan ketidakpastian analisis yang mengarah pada tidak tercapainya tujuan secara maksimal. Oleh karena itu untuk dapat menghasilkan penilaian dan pengkategorian aplikasi yang tepat dan disepakati oleh semua bagian yang terkait, maka diperlukan semua alat yang dapat digunakan untuk menilai masing – masing aplikasi tersebut. Salah satunya adalah dengan menguji setiap aplikasi yang ada dengan daftar pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Daftar Pertanyaan Portfolio Aplikasi

(Sumber : Ward 2002,p307)

Pertanyaan	Ya/Tidak
a. Apakah Perencanaan Strategi Sistem Informasi dapat menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan ?	
b. Apakah Perencanaan Strategi Sistem Informasi dapat memungkinkan tercapainya sasaran bisnis yang spesifik atau menjadi <i>critical success factors</i> ?	
c. Apakah Perencanaan Strategi Sistem Informasi dapat mengatasi kendala bisnis yang berhubungan dengan pesaing?	
d. Apakah Perencanaan Strategi Sistem Informasi dapat menghindari resiko bisnis di masa depan agar tidak timbul dalam waktu dekat ?	
e. Apakah Perencanaan Strategi Sistem Informasi dapat meningkatkan produktivitas bisnis dan mengurangi biaya?	
f. Apakah Perencanaan Strategi Sistem Informasi dapat memungkinkan perusahaan memenuhi kebutuhan?	
g. Apakah dapat menghasilkan poin (a) atau (b), Walaupun manfaat Perencanaan Strategi Sistem Informasi belum diketahui	

Untuk setiap jawaban 'Ya' dari tabel 2.3 dimasukkan ke dalam tabel berikut :

Tabel 2.3 Klasifikasi Portfolio Aplikasi

(Sumber : Ward 2002,p307)

	<i>High Potential</i>	<i>Strategic</i>	<i>Key Operational</i>	<i>Support</i>
a		Yes(i)		
b		Yes(i)		
c			Yes	
d			Yes	
e				Yes
f			Yes(ii)	Yes(ii)
g	Yes			

Apabila ada sebuah aplikasi yang menghasilkan jawaban 'YA' lebih dari dua kolom(yang berarti aplikasi tersebut muncul di lebih dari satu kategori) maka aplikasi tersebut harus diuji ulang dengan memecah aplikasi tersebut menjadi beberapa bagian dan masing – masing bagian di uji secara terpisah. Jika ini tidak dilakukan, resiko akan meningkat karena tujuan yang tidak jelas dan ketidakpastian yang akan terjadi saat proyek pengembangan dilaksanakan.